

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya kemudian mereka menerima dan menghafal serta menuliskannya. Turunnya Alquran dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat, baik di Makkah maupun Madinah. Ayat-ayat Alquran tidak turun dalam ruang yang kosong. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap ayat yang turun memiliki latar belakang sosial dan situasi sesuai dengan tempat dan waktu ayat itu diturunkan.<sup>1</sup>

Alquran merupakan kitab pedoman yang didalamnya berisi beberapa dimensi, salah satunya dimensi ibadah. Ibadah merupakan hal yang penting untuk dipahami secara benar, tidak hanya dipahami sebatas pada rukun islam. Seperti halnya syariat islam, cakupan ibadah dibagi dalam dua bagian, yaitu ibadah yang bersifat *ritual* seperti sholat, puasa, zikir, dan yang bersifat *sosial* yang menyangkut hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. Dengan kata lain kedua ibadah ini bisa disebut dengan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.<sup>2</sup>

Salah satu dimensi ibadah yang bersifat ritual adalah pengalaman spiritual (*spiritual experience*) sebagai akibat langsung dari keyakinan akan yang ghaib dan yang disembahnya. Dalam ilmu tasawuf pengalaman spiritual itu bisa didapat melalui banyak cara, diantaranya berdzikir kepada Allah SWT, *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan ada juga melalui pembacaan nama-nama Allah atau yang sering disebut dengan bacaan *al-Asmā' al-Husna*.<sup>3</sup>

*Al-Asmā' al-Husna* ialah nama-nama Allah yang baik. Istilah ini diambil dari beberapa ayat Alquran yang menegaskan bahwa Allah mempunyai berbagai nama yang terbaik. Melalui nama itu, umat islam bisa mengetahui keagungan dan kekuasaan Allah, serta dengan nama-nama itu manusia diharapkan dapat berdo'a dan

---

<sup>1</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012), 19-20.

<sup>2</sup> Abdul Rahman, Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Alquran: Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan, *Jurnal Adabiyah* 6, no. 2 (2002): 151.

<sup>3</sup> Abdul Rahman, Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Alquran: Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan, 152.

menyeru hanya kepada-Nya.<sup>4</sup> Nama-nama terbaik itu menunjukkan sifat Allah yang agung dan sempurna, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي  
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya : “Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada Nya dengan menyebut *al-Asmā' al-Husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.

Ayat tersebut merupakan dalil bahwa Allah swt. telah menentukan nama-nama agung-Nya dalam Alquran dan dalam perkataan utusannya.<sup>5</sup> Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa Allah mempunyai nama-nama dan semua nama itu adalah nama yang baik.<sup>6</sup> Nama-nama itu menunjukkan sifat Allah, sedangkan sifat Allah tidak dapat dihitung jumlahnya. Pengaruh tiap-tiap nama itu amat besar dalam membentuk jiwa manusia, sehingga tidak ada salahnya jika mempelajari dzikir dan wirid yang diajarkan Rasulullah saw.

Memahami dengan benar terhadap *al-Asmā' al-Husna* berarti menunaikan amanatnya. Menunaikan amanat menuntut adanya pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu sendiri merupakan jalan untuk berhubungan berakhlak. Sebatas mana keterkaitan seorang muslim dengan Nama-nama Allah dan sebatas mana ia mengambil sifat yang terkandung didalamnya, berarti sebatas itu ia mengambil bagian dari tauhid.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Zurkani Jahja, *99 Jalan Mengenal Tuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), xv.

<sup>5</sup> Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Terj. Zainal Maarif, (Jakarta: Turos Pustaka, 2017), 41.

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, jilid 3, (Depok: Gema Insani, 2015), 606.

<sup>7</sup> Ahmad Bahjat, *Mengenal Allah Risalah Baru Tentang Tauhid*, Terj. Muhammad Abdul Ghoffar, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 318.

Nama-nama Allah terdiri atas dua bagian. Pertama, nama-nama yang diajarkan oleh Allah kepada kita. *Kedua*, nama-nama yang pengetahuan tentangnya dimonopoli oleh Allah sendiri dalam pengetahuan ghaib-Nya dan tidak ada satu makhluk yang mengetahuinya.<sup>8</sup> Nama-nama Allah yang diketahui oleh hamba-Nya telah ditampakkan entitas dan hukum-hukumnya oleh Allah swt. Adapun nama-nama Allah yang hanya diketahui oleh-Nya disembunyikan entitasnya, namun ditampakkan hukum-hukumnya melalui mafestasi ilahi (*tajalliyat*).<sup>9</sup>

Memahami dan menghayati makna *al-Asmā' al-Husna* merupakan salah satu cara bagi seorang hamba untuk dapat mengenal-Nya. Dengan mengenal Allah melalui sifat atau nama-nama-Nya akan meningkatkan budi pekerti yang luhur, karena keindahan sifat-sifat-Nya akan melahirkan optimisme dalam kehidupan sekaligus mendorongnya untuk berusaha meneladani sifat-sifat yang sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya sebagai makhluk.<sup>10</sup>

Pondok pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus merupakan pondok pesantren yang didalamnya terdapat rutinitas pembacaan *al-Asmā' al-Husna* yang dilaksanakan setiap hari secara rutin pada sepertiga malam terakhir. Kegiatan ini senantiasa dijalankan oleh para santri mengingat banyaknya pengaruh serta dampak positif yang didapat dari pembacaan *al-Asmā' al-Husna*.

Bukan hanya sebagai kegiatan wajib yang dilakukan di pondok, kegiatan ini merupakan anjuran langsung oleh pengasuh pesantren untuk selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari. Berawal dari anjuran pengasuh serta kewajiban yang harus dilakukan di pondok, kegiatan ini melahirkan persepsi tersendiri dari kalangan santri untuk tetap melaksanakan *zikir al-Asmā' al-Husna*. Persepsi ini muncul sebagai respon atas adanya pemahaman yang berbeda-beda pada diri seorang santri dalam memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam *al-Asmā' al-Husna*, terutama berkaitan dengan firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 180.

---

<sup>8</sup> Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Terj. Zainal Maarif, 42.

<sup>9</sup> Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Terj. Zainal Maarif, 43.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), xxxi.

Berangkat dari fenomena yang terjadi pada santri pondok pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus, penulis merasa tertarik untuk meneliti persepsi santri atas fenomena yang terjadi dalam tradisi pembacaan *al-Asmā' al-Husna* yang dilaksanakan setiap hari oleh para santri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap Alquran Surah Al-A’raf: 180 tentang *Al-Asmā' al-Husna*”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul diatas, maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan maka penulis memokuskan pembahasan agar menemui titik temu.

Secara lugas, judul dalam penelitian ini adalah Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah Al-A’raf Ayat 180 Tentang *Al-Asmā' al-Husna*. Berdasarkan judul tersebut maka penulis akan memberi batasan penelitian pada persepsi santri putri pesantren Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah Al-A’raf Ayat 180 Tentang *Al-Asmā' al-Husna*, implementasi, dan manfaat *al-Asmā' al-Husna* bagi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa poin yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam, yaitu:

1. Bagaimana persepsi santri putri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap Alquran Surah. Al-A’raf ayat 180 tentang *al-Asmā' al-Husna*.
2. Bagaimana implementasi *al-Asmā' al-Husna* bagi santri putri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
3. Bagaimana manfaat pelaksanaan *al-Asmā' al-Husna* bagi santri putri pesantren al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi santri putri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap QS. Al-A'raf ayat 180 tentang *al-Asmā' al-Husna*.
2. Untuk mengetahui implementasi *al-Asmā' al-Husna* bagi santri putri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui manfaat pelaksanaan *al-Asmā' al-Husna* bagi santri putri pesantren al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan di bidang keilmuan, khususnya di pondok pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
  - b. Secara kewancanaan ilmu islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademik dalam *khazanah* keilmuan di bidang *Living Quran*.
  - c. Secara sosial, diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan dan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai persepsi santri al-Ghurobaa terhadap al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 180 tentang *al-Asmā' al-Husna*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi anggota pondok pesantren khususnya pondok pesantren al-Ghurobaa agar menambah rasa cintanya terhadap Alquran.

#### F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam sistematika penyusunan, secara garis besar skripsi ini disusun kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan daftar gambar.

## 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori. Landasan teori ini memuat teori-teori dari variabel judul dan teori untuk menganalisis data. Isi teorinya adalah teori persepsi, teori pesantren, dan teori mengenai *al-Asmā' al-Husna*.

Bab tiga berisi metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, instrument penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

Bab empat berisi analisis persepsi santri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap Quran Surah al-A'raf ayat 180 tentang *al-Asmā' al-Husna*. Bab ini memuat gambaran umum mengenai pondok pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus dari masa ke masa, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib, jadwal kegiatan, keadaan pengasuh, dan keadaan lingkungan. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana persepsi santri putri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus tentang ayat *al-Asmā' al-Husna*. Kemudian akan dijelaskan mengenai implementasi, serta manfaat *al-Asmā' al-Husna* bagi santri al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

Bab lima berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.